

Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi pada peserta didik kelas IV SD

Galang Fathoni Bagus Setyadi^{1*}, Retno Winarni², Anesa Surya³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi no. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*g261966@student.uns.ac.id](mailto:g261966@student.uns.ac.id)

Abstract. *21st century life is viewed as a modernity era in various areas, one of which is education. The 21st century's role is one of the keys to success in advancing education in both academic and nonacademic areas. That success should be accompanied by competence mastered by the teacher. Teachers must have adequate competence because it is particularly important in determining the success of the objectives of education, especially in today's modern era, the pennogical competence alone is not enough. Teachers need to have ability in planning learning programs, ability to interact with learners or manage the teaching process, and doing assessment ability. The skills of the 21st century are those requiring 21-century educated people to be literate, be technologically gifted, be critical in mind and creative in mind, and be able to communicate or collaborate effectively. One skill a learner must master is creative thinking skills. Creative thinking skills are the mental faculties that a person USES to build new ideas and ideas, so in school learning how well the teacher emphasizes on developing creative thinking skills. Creative thinking skills are among the skills a learner needs. Creative thinking skills are expected to benefit the science of nation..*

Keyword: *Teacher, students, competence, creative thinking, elementary school.*

1. Pendahuluan

Kehidupan abad ke-21 dipandang sebagai era modernisasi diberbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Peranan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam memajukan pendidikan baik dari segi akademik maupun nonakademik [1]. Keberhasilan tersebut harus diiringi dengan kompetensi yang dikuasai oleh guru. Guru harus bisa mempersiapkan individu dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk bersaing. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang menuntut peserta didik yang hidup pada abad 21 harus menguasai keilmuan, berketerampilan metakognitif, mampu berpikir kritis dan berpikir kreatif, serta dapat berkomunikasi atau berkolaborasi secara efektif [2] [3]. Keterampilan berpikir kreatif diharapkan mampu memerikan manfaat bagi ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kesejahteraan bagi bangsa [4]. Keterampilan tersebut tidak hanya mengenai peserta didik mampu memahami konsep dan menghafal materi, namun lebih dari itu, bagaimana peserta didik mampu menemukan gagasan, memecahkan suatu masalah dengan ide baru, dan membuat maupun memodifikasi sesuatu yang baru. Kemampuan yang dimiliki oleh guru mencerminkan kepribadian kompetensinya. Kompetensi di sini sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik [5] [6].

Berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis adalah berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis disertai dengan mengembangkan ide yang dimilikinya. Belajar menulis menuntut peserta

didik dalam mengembangkan pengetahuan, mengembangkan hasrat keingin tahaun, dan memandang informasi baru dalam sudut pandang yang berbeda [7]. Menulis sebagai proses berpikir memiliki arti yaitu, sebelum maupun sesudah disaat menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis yang melibatkan proses berpikir. Puisi sebagai cipta sastra merupakan perwujudan dari berbagai pengalaman penulis yang diungkapkan dengan tulus, apa adanya, sungguh-sungguh, dan sarat imajinasi [8]. Belajar menulis puisi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara tepat dan kreatif, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan menalar, mengembangkan tingkat kepekaan perasaan serta kemampuan peserta didik dalam memahami serta menikmati karya sastra [9].

Peserta didik diharapkan mampu menguasai pembelajaran menulis puisi, karena menulis puisi dapat menekan kemampuannya mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif serta membangkitkan semangat, imajinasi, dan jiwa pembaca [10]. Peserta didik dalam menulis puisi harus memperhatikan kebutuhan pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui makna berdasarkan puisi yang dibaca. Keterampilan kreatif yang rendah harus segera diatasi karena akan menimbulkan dampak yang buruk bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik sangat berpengaruh dalam menulis puisi [11]. Dalam hal ini, guru selalu memberikan pelatihan dan penggunaan model pembelajaran yang beragam agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan dari pembelajaran menulis puisi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan [12].

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [13]. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami dan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Jajar tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan fenomenologi yaitu memberikan sudut pandang lain dalam memberikan perbedaan pola berpikir saat mengambil keputusan yang tepat sesuai kelogisan berpikir [14]. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui secara rinci hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif serta menyeluruh dalam bentuk kata-kata yang membentuk bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah yang beragam. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti, dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi terbuka guru, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi teknik pada penelitian ini berupa teknik observasi kinerja guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif menulis puisi serta respon dari peserta didik [15]. Wawancara dengan guru terkait pelaksanaan pembelajaran, dan analisa dokumentasi dari hasil evaluasi penilaian menulis puisi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur yang digunakan pada penelitian ini berupa tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Guru menggunakan banyak model saat pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru lebih sering menggunakan model ceramah dan memberikan pertanyaan pada peserta didiknya saat pembelajaran berlangsung. Model yang digunakan guru menarik dan merangsang peserta didik dalam pembelajaran. Guru menggunakan model tersebut agar peserta didik tidak bosan dan merasa senang dalam pembelajaran.

Guru menggunakan media di sekitar peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran menulis puisi. Media tersebut berupa benda-benda yang ada di sekitar peserta didik, guru juga menggunakan gambar dan video sebagai media, agar merangsang ide maupun imajinasi. Guru menunjuk buku sembari bertanya mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Guru memberikan contoh puisi dengan tema buku yang telah ditunjukkan. Hal ini dapat meningkatkan ide dan imajinasi. Guru juga memberikan pertanyaan dan mendekati peserta didik yang masih kebingungan, agar peserta didik tersebut paham. Dalam hal ini, guru selalu aktif agar peserta didik dapat menulis puisi dengan tema yang ada di sekitarnya.

3.2. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kreatif

Mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis puisi sering dikeluhkan oleh peserta didik, terutama bagi yang kurang menyukainya. Pembelajaran menulis puisi di kelas IV menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan daya imajinasinya. Materi pembelajaran menulis puisi diajarkan oleh guru secara berulang, agar peserta didik dapat memahami secara mendalam.

Peserta didik masih ada beberapa yang kesulitan dalam mengembangkan kata-kata menjadi sebuah kalimat dalam puisi. Dalam hal ini, beberapa peserta didik dapat membuat puisi dengan Bahasa sederhana. Hampir keseluruhan peserta didik membuat puisi dengan Bahasa yang sederhana sehingga untuk usia kelas IV SD mudah dipahami maknanya.

Model yang digunakan guru bervariasi, mulai dari outdoor learning sampai picture and picture. Guru juga menggunakan media yang berasal dari sekitar peserta didik yang digunakan sebagai tema dalam membuat puisi, misalnya buku, pensil, pohon, matahari, dan juga keluarga. Penggunaan model dan media tersebut bertujuan untuk merangsang keterampilan berpikir kreatif peserta didik, sehingga akan timbul imajinasi dalam merangkai kata menjadi sebuah puisi.

Kemampuan dalam mengolah kata sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Kemampuan mengembangkan ide dan imajinasi dapat berupa membuat dan mencari tema yang disukainya untuk dijadikan sebagai acuan pembuatan puisi. Peserta didik dalam menulis puisi masih tergolong rendah, mengingat pembelajaran di semester ini hanya dilakukan via daring maupun home visit. Penulisan puisi peserta didik dalam hal ini masih belum maksimal. Peserta didik masih perlu bimbingan dari guru. Berikut ini merupakan salah satu contoh tabel. Silahkan perhatikan format tabel pada template ini.

3.3. Deskripsi Metode Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Menulis Puisi

Guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru menarik keaktifan dan merangsang imajinasi peserta didik dalam mengembangkan ide yang didapatnya. Guru menggunakan metode tersebut dengan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Guru menggunakan media di sekitar peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. Guru menunjuk benda di sekitar peserta didik, contohnya seperti buku, pensil, dll, yang digunakan sebagai tema dalam menulis puisi. Guru juga menunjukkan gambar maupun video sehingga peserta didik mudah memahami tema yang akan dipilihnya. Guru juga selalu memberikan pertanyaan mengenai ciri-ciri puisi. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat serta pengetahuan peserta didik.

Guru juga menunjukkan media di sekeliling peserta didik yang selalu ditemuinya, misalnya seperti pohon, bunga, matahari, kupu-kupu, dll. Hal ini juga menambah ide maupun imajinasi peserta didik dalam memilih tema menulis puisi. Kegiatan tersebut terbukti ampuh untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil pengambilan data yang telah dilakukan, simpulan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kemampuan yang dimiliki guru sangat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis puisi. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dapat membuat daya imajinasi peserta didik lebih berkembang, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan kata kunci saat menulis puisi. Selain itu, guru juga lebih mudah dalam mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model yang tepat oleh guru membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan, karena pembelajaran dirasa sangat menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari observasi saat kelas *home visit*, meskipun terjadi keterbatasan sarana dan prasarana, peserta didik tetap aktif saat pembelajaran menulis puisi.

5. Referensi

- [1] Park J. Kim M. & Jang S 2017 Analysis of Factors Influencing Creative Personality of Elementary School Students **10(5)** 167–180
- [2] Redhana, I. W. 2019 Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* **13(1)**
- [3] Oktaviani C. Slamet, S. Y. & Hartono, H. 2018 Outdoor Learning Model To Develop Creative Thinking Ability in Writing Poetry Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series **1(1)** 144–150
- [4] Pratiwi Y. D. Maryaeni, & Suwignyo H. 2016 Kreativitas Siswa Dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan*, **(1)** 835–843
- [5] Aprinawati Iis. 2014 Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar Universitas Pendidikan
- [6] Mariyana R. 2016 Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, **12(1)** 1
- [7] Al Fuad Z. & Helminsyah. 2018 Language Experience approach Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa* **5(2)** 164–174
- [8] Herman J. Waluyo 1987 Teori dan Apresiasi Puisi Surakarta
- [9] Zainudin. 2014 Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* **4(9)** 16–31
- [10] Mahmud H. 2018 Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG Reka Cerita Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. *Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1(2), 32–46
- [11] Nur Y. & Zulianto S. 2016 Menggunakan Metode Menulis Berantai Siswa Kelas V Sd Inpres 1 Talise Palu 48–55
- [12] Wijayanti R. 2019 Penggunaan Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas V SDN 2 Ngadirojo Lor Wonogiri *Didakt. Dwija Indria* **5(2)** 3-8
- [13] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- [14] Rahmawati F. N. 2019 Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(4)**
- [15] Wulandari T. 2019 Peningkatan keterampilan membaca puisi melalui penggunaan model pembelajaran cooperative script pada kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(2)**